

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan Al Qur'an merupakan dasar penting yang harus diajarkan orang tua kepada anaknya. Hal ini merupakan salah satu pondasi islam untuk mengembangkan islam sesuai dengan fitrahnya. Pendidikan Al Qur'an pada tahap awal dilakukan dengan cara membaca, sebagaimana pada arti ayat pertama surat Al Alaq "bacalah dengan nama Tuhanmu yang telah menciptakan" (Al Alaq:1).

Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang merupakan mukjizat melalui perantara malaikat Jibril untuk disampaikan kepada umat manusia sebagai pedoman hidup sehingga umat manusia mendapat petunjuk untuk kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat (Rois Mahfud,2011:107).

Fungsi utama Al-Qur'an adalah sebagai hidayah (petunjuk) bagi manusia dalam mengelola hidupnya di dunia secara baik, dan merupakan rahmat untuk alam semesta, di samping pembeda antara yang hak dan yang batil, juga sebagai penjelas terhadap sesuatu, akhlak, moralitas, dan etika-etika yang patut dipraktikkan manusia dalam kehidupan mereka. Penerapan semua ajaran Allah itu akan membawa dampak positif bagi manusia sendiri (Rifat Syauqi Nawawi,2011:240).

Al Qur'an diturunkan untuk dijadikan petunjuk, bukan hanya untuk sekelompok manusia ketika ia diturunkan, tetapi juga untuk seluruh manusia hingga akhir zaman (Rifat Syauqi Nawawi,2011:273). Oleh karena itu, untuk menjaga keautentikan Al Qur'an diperlukan penjagaan dan pemeliharaan agar umat islam tidak kehilangan petunjuk, yaitu dengan membumikan Al Qur'an.

Yang dimaksud membumikan Al Qur'an disini adalah melakukan upaya-upaya terarah dan sistematis di dalam masyarakat agar nilai-nilai Al Qur'an hidup dan dipertahankan (Rifat Syauqi Nawawi,2011:274). Terdapat banyak cara dalam mempelajari dan membumikan Al Qur'an, salah satunya yaitu dengan metode hafalan.

Al Qur'an adalah sebuah kitab yang harus dibaca, bahkan sangat dianjurkan untuk dijadikan sebagai bacaan harian. Allah SWT menilainya sebagai ibadah bagi siapapun yang membacanya. Pahala yang Allah berikan tidak dihitung per ayat atau perkata, melainkan per huruf. Al Qur'an selain dibaca dan direnungkan juga perlu untuk dihafal. Dipindahkan dari tulisan ke dalam dada, karena hal ini, merupakan ciri khas orang-orang yang diberi ilmu, juga sebagai tolak ukur keimanan dalam hati seseorang.

Abdullah bin Abbas r.a berkata, "para pengahafal Al Qur'an adalah orang-orang yang senantiasa berada di dalam majelis-majelis dan permusyawaratan Umar bin Khattab, baik yang tua maupun yang muda." (HR. Bukhari) (Bahirul Amali, 2013:26).

Menghafal Al Qur'an adalah suatu perbuatan yang sangat mulia dan terpuji. Sebab, orang yang menghafalkan Al Qur'an merupakan salah satu hamba yang *ahlullah* di muka bumi. Itulah sebabnya, tidaklah mudah dalam menghafal Al Qur'an, diperlukan metode-metode khusus ketika menghafalkannya.

Belajar Al Qur'an dibagi menjadi beberapa tingkatan, yaitu belajar membacanya sampai lancar dan baik menurut kaedah-kaedah yang berlaku dalam qiraat dan tajwid. Belajar arti dan maksudnya sampai mengerti akan maksud-maksud yang terkandung di dalamnya, dan yang terakhir menghafal di luar kepala.

Pendidikan sebagai wahana untuk saling bertukar ilmu pengetahuan dan pendapat diharapkan mampu mencerdaskan bangsa dan membangun bangsa. Pendidikan tidak hanya mencerdaskan bangsa tetapi di dalam pendidikan juga terdapat pendidikan nilai. Hal tersebut sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang diamanahkan dalam UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 menyebutkan bahwa, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional juga bertujuan untuk membangun potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Problema pendidikan yang semakin kompleks, menuntut para pemikir pendidikan untuk mencari solusi demi terselenggaranya pendidikan yang bagus sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Apalagi mengingat kondisi masyarakat yang saat ini dibutakan oleh keadaan dunia yang penuh gemerlap, membuat banyak orang terlena dan sering menggunakan jalan pintas untuk mencapai keinginannya, dan cenderung menuju kearah material.

Jika kita melihat dengan fenomena pendidikan pada zaman sekarang berbeda dengan zaman dahulu. Di berita-berita atau surat kabar di media cetak atau elektronik mulai merebak isu-isu mengenai siswa yang berani kepada gurunya. Sehingga banyak guru-guru yang dijebloskan ke jeruji besi hanya karena tingkah laku siswa yang tidak sesuai dengan norma-norma di sekolah. Hanya karena melanggar tata tertib guru menghukum muridnya namun murid tersebut tidak terima hingga menjebloskan gurunya ke jeruji besi. Guru wajar jika menghukum murid yang tidak mentaati peraturan, namun disisi lain siswa yang tidak terima dengan perlakuan guru tersebut lalu melaporkannya ke kepolisian. Terkadang orang tua yang terlalu memanjakan anak-anaknya yang terlalu berlebihan akan merusak moral anak sehingga menjadi seenaknya sendiri.

Kasus-kasus seperti di atas merupakan beberapa permasalahan yang menyelimuti generasi penerus bangsa (pemuda) pada khususnya dan masyarakat pada umumnya atas melemahnya kualitas pendidikan nasional. Jika merujuk kembali pada cita-cita mulia dan tujuan pendidikan Nasional

yang termaktub dalam UU RI NO.20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS bab II pasal 3 menerangkan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Pondok Pesantren Sunan Panadananan komplek IV merupakan pondok pesantren khusus untuk mahasiswa-mahasiswi atau yang sudah lulus sekolah menengah. Yaitu dari jenjang umur 18-25 tahun. Pondok pesantren ini adalah pondok yang sebagian santrinya menghafal Al Qur'an dan sebagian lainnya mengaji kitab kuning. Santri yang menghafal Al-Qur'an diharapkan bukan hanya mahir menghafalkan Al-Qur'an tetapi juga berakhlak baik. Kepribadian serta akhlak santri yang baik tersebut merupakan karakter yang didapatnya melalui aktivitasnya dalam menghafal Al-Qur'an.

Pondok Pesantren Sunan Pandanaran memiliki 5 komplek. Terdapat 2 komplek yang memfokuskan santri untuk menghafal Al Qur'an yaitu di komplek 1 (putra) dan komplek 2 (putri). Aktikifitas santri yang belajar di komplek 1 dan komplek 2 berbeda dengan komplek 4. Kegiatan menghafal Al Qur'an di komplek 1 dan komplek 2 yaitu kegiatan dari sehabis magrib

hingga sehabis isya' lalu di lanjut kembali ba'da subuh. Kegiatan tersebut seperti setoran hafalan kepada kyai/ustadz/ustadzah, serta muroja'ah hafalan yang sudah didapatkan. Selain kegiatan menghafal Al Qur'an di komplek 1 dan komplek 2 yaitu mengaji kitab kuning, maulid dhiba', mujahadah, tahlilan, dan lain sebagainya. Dan santri yang belajar menghafal di komplek tersebut dituntut dalam pencapaian targer dalam menghafal Al Qur'an. Berbeda dengan komplek 1 dan komplek 2 di komplek 4 santri yang menghafal Al Qur'an hanya beberapa orang saja tidak semuanya. Kegiatan menghafal Al Qur'an dilakukan dari sehabis magrib hingga isya'. Dan tidak ada target pencapaian dalam aktifitas menghafal Al Qur'an di ponpes Sunan Pandanaran komplek 4.

Dilihat dari pengamatan penulis seharusnya seseorang yang menghafal Al Qur'an memiliki akhlak yang baik yaitu akhlak yang tercermin dari Al Qur'an. Yaitu mencakup akhlak kepada sesama atau teman sebaya, sopan santun kepada yang lebih tua, saling menghormati, dan lain sebagainya. Tetapi jika melihat yang peneliti amati ternyata masih ada santri yang masih kurang dalam bertingkah laku kepada orang lain yang tidak sampai di luar batas namun itu hanya sebagaian kecil saja. Jadi belum tentu orang yang menghafal Al Qur'an tersebut semua memiliki perilaku dan karakter yang sesuai dengan apa yang ada dalam Al Qur'an.

Sifat dan karakter tiap orang berbeda-beda. Begitu juga dengan orang yang menghafal Al Qur'an karena seyogyanya seorang penghafal Al Qur'an memiliki akhlak yang mencerminkan sifat yang ada dalam kandungan Al

Qur'an. Namun karakter dan sifat seseorang itu dapat dilihat dari kebiasaan, faktor keluarga dan faktor lingkungan. Seorang penghafal Al Qur'an seharusnya menjaga sikapnya, hendaknya ia bertakwa kepada Allah dalam semua keadaan, bersikap waro' (berhati-hati atau waspada), dalam hal makan, minum, berpakaian, serta perilakunya, menjaga lisannya dan lain sebagainya.

Berdasarkan inilah peneliti sangat tertarik untuk mengkaji lebih lanjut melalui skripsi yang berjudul "Pengaruh Menghafal Al-Qur'an Terhadap Pendidikan Karakter Santri di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran komplek IV".

#### **B. Rumusan Masalah**

Dengan memperhatikan latar belakang masalah di atas, maka peneliti menetapkan rumusan masalah seperti berikut: adakah pengaruh antara menghafal Al Qur'an terhadap pendidikan karakter santri Ponpes Sunan Pandanaran komplek IV?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah tersebut di atas maka peneliti mengemukakan tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh antara menghafal Al Qur'an dengan pendidikan karakter santri Ponpes Sunan Pandanaran komplek IV.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian yang dapat diambil dari penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

## 1. Kegunaan Teoritis

- a. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi berupa data ilmiah yang dapat dijadikan rujukan bagi Universitas Islam Indonesia khususnya untuk mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam dan lembaga pendidikan lainnya.
- b. Memperkaya khazanah keilmuan dunia pendidikan islam terutama yang berkaitan dengan pengaruh pendidikan agama islam dalam menghafal Al Qur'an terhadap pendidikan karakter sehingga dapat dijadikan referensi serta dapat diterapkan dalam perkembangan dunia pendidikan saat ini.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kapasitas keilmuan peneliti sebagai calon pendidik.

## 2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi santri dalam memberikan pemahaman terhadap pentingnya menghafal Al Qur'an. Sekaligus juga tentang pentingnya pendidikan karakter pada diri santri. Sehingga dapat berguna di keluarga, lingkungan masyarakat, dan negara.

## **E. Sistematika Pembahasan**

Agar memperoleh gambaran yang lebih jelas dan menyeluruh mengenai pembahasan skripsi ini. Maka secara global penulis merinci dalam sistematika pembahasan ini sebagai berikut :

Bab I : Pendahuluan



Merupakan bab yang menjadi landasan dasar serta gambaran secara menyeluruh tentang langkah-langkah penulisan skripsi ini : latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

## Bab II : Kajian Pustaka

1. Pada bab ini akan dibahas secara rinci mengenai pendidikan agama dalam keluarga dan di lingkungan masyarakat yang meliputi: (1) pengertian menghafal Al Qur'an, hukum dan hikmah menghafal Al Qur'an, syarat dan etika menghafal Al Qur'an, indikator menghafal Al Qur'an, (2) definisi pendidikan karakter, tujuan pendidikan karakter, nilai-nilai pendidikan karakter yaitu meliputi: nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan, nilai karakter hubungannya dengan diri sendiri, nilai karakter hubungannya dengan sesama, nilai karakter hubungannya dengan lingkungan, dan nilai kebangsaan.

## Bab III : Metode Penelitian

bagian Metodologi Penelitian, pada bab ini akan diuraikan tatacara pelaksanaan penelitian untuk mencari jawaban atas permasalahan penelitian yang telah ditetapkan. Tatacara pelaksanaan penelitian pada sub bab ini meliputi desain penelitian, lokasi penelitian, waktu pelaksanaan penelitian, objek penelitian, populasi, sumber data, metode pengumpulan data, definisi operasional variabel, Instrumen penelitian yang digunakan, dan teknik analisis data.

#### Bab IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bab ini akan membahas Analisis Data dan Pembahasan, yang berisi tentang analisis terhadap data yang didapatkan dan pembahasan menyeluruh atas penelitian yang dilakukan, peneliti akan mencoba menguraikan tentang pengaruh menghafal Al Qur'an terhadap pendidikan karakter santri Ponpes Sunan Pandanaran kompleks IV.

#### Bab V : Penutup

pada bab ini berisi kesimpulan yang merupakan pernyataan singkat dan akurat yang disajikan dari hasil pembahasan yang menjawab permasalahan dan tujuan penelitian yang telah disusun. Dan saran yang disampaikan untuk kepentingan pengembangan riset selanjutnya serta perbaikan terhadap hal-hal yang ditemukan sehubungan dengan hasil penelitian yang ditujukan kepada pihak-pihak terkait.